

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan untuk tugas skripsi di PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus yang mengambil judul **“Efektifitas Permainan Edukatif Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aplikasi metode permainan edukatif dalam pembelajaran PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 , meliputi: *tahap pertama*, yaitu pendahuluan, sebelum memasuki kelas guru dan murid berbasis untuk memberikan pertanyaan dan pengulangan. *Tahap kedua*, yaitu tahap inti, pada tahap ini anak dipersilahkan untuk belajar sambil bermain sesuai dengan minat masing-masing di area yang ada di kelas dengan ketentuan bahwa setiap anak wajib memasuki tiga atau empat area yang telah ditentukan oleh guru dan belajar membaca dan mengaji. *Tahap ketiga*, yaitu istirahat dan makan bersama. *Tahap keempat*, setelah memasuki beberapa kegiatan di akhir kegiatan belajar mengajar guru mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan dengan melintaskan beberapa pertanyaan pancingan yang selanjutnya mengarah pada pertanyaan yang berkaitan dengan materi.
2. Hasil dari permainan edukatif dalam pembelajaran PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak. Dan penguasaan materi pendidikan agama Islam di RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus meliputi pemahaman, hafalan, dan praktek keseharian anak. Adapun hasil dari permainan edukatif dalam Pendidikan Agama Islam di

RA Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus, misalnya pada pembelajaran surat-surat pendek dilaksanakan dengan menggunakan *games* (permainan untuk kemampuan dalam menghafal surat-surat pendek) serta tebak-tebakan surat, di mana dengan pembelajaran ini peserta didik termotifasi untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga dilaksanakan dengan menentukan kisah yang berkaitan dengan surat tersebut. Dengan pembelajaran seperti ini peserta didik tidak hanya memperoleh hiburan saja, tetapi mereka juga mendapatkan pendidikan dalam rangka membentuk kepribadian yang islami sejak usia dini. Dalam contoh lain dalam pembelajaran do'a-do'a harian dilaksanakan dengan cara bermain peran.

3. Permainan edukatif sangat efektif dalam peningkatan hasil belajar PAI di RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Tahun Pelajaran 2015/ 2016, hal ini terbukti dengan siswa atau anak yang pada awalnya tidak bisa bagaimana cara berwudhu, melafalkan nama- nama nabi dan surat- surat pendek, setelah dilakukan pelajaran dengan menggunakan metode permainan edukatif, akhirnya siswa bisa berwudhu, melafalkan nama nabi dan surat- surat pendek dengan baik dan benar. Eksistensi permainan edukatif dalam mengembangkan keberagaman anak adalah berusaha memperkenalkan dan memberikan pengetahuan agama kepada anak walaupun masih dasar-dasarnya. Sehingga, anak mempunyai gambaran tentang agama sejak awal. Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadian anak, yang akan bertindak sebagai pengendali dalam menghadapi segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu yang mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis, dengan demikian peranan permainan edukatif dalam pembelajaran PAI sangat besar.

B. Saran-Saran

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada institusi pendidikan, hendaknya dalam proses pembelajaran, janganlah membebani dengan tugas-tugas serta hafalan-hafalan yang mempersulit, sehingga anak tidak merasa sulit dan terkekang.
2. Kepada guru RA NU Ibtidaul Falah Desa Samirejo Dawe Kudus, pendidik hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan tentunya dengan berbagai macam permainan yang dapat diberikan kepada anak, sehingga perkembangan motorik, afektif maupun kognitifnya anak dapat berkembang secara optimal tanpa mengurangi hak anak untuk bermain dan bereksplorasi serta bereksperimen sesuai dengan kemauannya sendiri.
3. Kepada masyarakat, untuk mengatasi krisis akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam bidang pendidikan, yaitu:
 - a. Pendidikan akhlak harus didukung oleh kerjasama kelompok dan usaha yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan masyarakat.
 - b. Sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius.
 - c. Pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan, berbagai sarana termasuk sarana modern.